

Pengaruh Pola Asuh Terhadap Kemandirian Belajar Anak Usia Dini Dimasa Pandemi Covid 19

<u>INFO PENULIS</u>	<u>INFO ARTIKEL</u>
Laela Universitas Panca Sakti Bekasi azrilzunur@gmail.com	ISSN: 2807-9558 Vol. 2, No. 3 Desember 2022 http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajup

© 2022 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Alamhudi, R. R., & Amalia, A. N. (2022). Pengaruh Keaktifan Berorganisasi terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Kota Bekasi. *Arus Jurnal Pendidikan*, 2(3), 203-210.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap Pola Asuh Orang Tua (X) terhadap Kemandirian belajar anak usia dini (Y). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei. Penelitian dilakukan pada anak usia 5-6 tahun di KB Dewi Kania. Teknik sampel menggunakan stage random sampling. Sampel penelitian berjumlah 30 Anak Usia Dini. Pengambilan data menggunakan instrumen yang valid dan reliabel. Analisis data menggunakan regresi sederhana. Kesimpulan hasil penelitian mengungkapkan: (1) Persamaan Linear Regresi $Y=17,507+0,348X$ (2) Pola Asuh Orang Tua berpengaruh positif terhadap Kemandirian belajar anak usia dini. (3) Uji signifikansi didapat persamaan garis regresi F hit lebih kecil dari 0,05 dengan demikian, regresi Y atau X adalah signifikan atau Pola asuh orang tua berpengaruh terhadap kemandirian belajar anak usia dini. (4) Koefisien korelasi (rxy)-0,122 dan Fhit (Fchange) -6,547, dengan p-value lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, koefisien korelasi X dan Y adalah berarti atau signifikan. Koefisien determinasi 0,144, yang mengandung makna bahwa 14,4 % variasi variabel kemandirian belajar anak dipengaruhi oleh pola asuh orang tua.

Kata kunci : Pola Asuh Orang Tua, Kemandirian Belajar, Anak Usia Dini

Abstract

This study aims to reveal Parenting Parenting (X) on the independence of early childhood learning (Y). This research uses quantitative research with a survey approach. The study was conducted on children aged 5-6 years KB Dewi Kania. The sampling technique used stage random sampling. The research sample amounted to 30 Early Childhood Education. Collecting data using valid and reliable instruments. Data analysis using simple regression. The conclusion of the research revealed: (1) Linear Regression Equation $Y=17.507+0.348X$ (2) Parental Parenting has a positive effect on independent learning in early childhood (3) The significance test obtained that the regression line equation F hit is smaller than 0.05, thus, the Yor X regression is significant or parenting style affects the learning independence of early childhood (4) The correlation coefficient (xy)-0.122 and Fhit (Fchange) 6.547, with a p-value less than 0.05. Thus, the correlation coefficients of X and Y are meaningful or significant. The coefficient of determination is 0.144, which means that 14.4% of the variation in the variable of early childhood learning independence is influenced by parenting patterns.

Keywords: Parenting Parenting. Independent Learning. Early Childhood

A. Pendahuluan

COVID-19 memiliki dampak yang begitu dahsyat, dampak yang nyata adalah kehilangan nyawa atau kematian, penurunan dan pelambatan ekonomi (resesi), terganggu aktivitas pendidikan, ekonomi dan sosial, dan yang paling mengkhawatirkan dampak psikologis dan perubahan perilaku pada masyarakat. Semenjak diberlakukannya masa darurat Covid-19 pada tanggal 16 Maret 2020, hampir seluruh sekolah di Indonesia mengambil kebijakan untuk pembelajaran daring atau disebut dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Dengan adanya pembelajaran daring guru dan peserta didik sama-sama belajar untuk memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran. Dalam melaksanakan pembelajaran daring dengan berbagai keterbatasan kemampuan, sarana dan prasarana berupa gawai, laptop dan jaringan bagi guru dan peserta didik serta kemampuan yang masih terbatas dalam pemanfaatan teknologi membuat pelaksanaan pembelajaran daring harus tetap diupayakan berjalan agar proses transformasi ilmu pengetahuan kepada peserta didik tidak terganggu. Moore et al (dalam Firman dan Sari, 2020) menyebutkan bahwa pembelajaran online merupakan suatu kegiatan belajar yang membutuhkan jaringan internet dengan konektivitas aksesibilitas, fleksibilitas, serta kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.

Keluarga mempunyai banyak waktu bersama dengan anak dibanding dengan pusat pendidikan yang lainnya iri. Terlebih lagi dengan situasi saat ini, yaitu pandemi COVID-19 yang mengharuskan anak-anak untuk tetap di rumah. Maka sekarang waktu anak bersama keluarga sangatlah banyak. Semua anak sekarang E-learning/Online learning (Belajar Dari Rumah), tetapi tidak semua orang tua WFH Work From Home (Kerja Dari Rumah). Contohnya, walau anak-anak Online Learning, masih banyak orang tua yang tetap bekerja, bahkan sampai lembur dikarenakan pekerjaan lebih rumit saat pandemi COVID-19 ini. Ini menyebabkan anak diharuskan untuk bisa belajar secara mandiri di rumah Zaman (2010) Berbeda dengan saat belajar di sekolah yang selalu didampingi oleh guru, di rumah anak diharuskan untuk lebih mandiri, seperti saat-saat Ayah sibuk bekerja dan Ibu sibuk melakukan pekerjaan rumah tangga. Desy (2016) anak dalam masa usia prasekolah dengan kisaran umur 3 tahun sampai dengan 6 tahun merupakan fase dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Masa ini merupakan masa emas (golden age) bagaimana terbentuknya karakter anak, karena lebih dari 70% otak anak bekerja pada masa ini. Fase ini fase penting bagi anak. Fase ini akan mempersiapkan diri anak untuk memulai Pendidikan dan masuk ke Sekolah Dasar (SD). Seharusnya, karena BDR ini orang tua mempunyai banyak waktu untuk memperhatikan dan mendampingi pertumbuhan dan perkembangan anak di rumah.

Supriyadi (2016) menyatakan pola asuh adalah pendidikan pada anak diluar rumah dan di dalam rumah secara komprehensif untuk melengkapi pengasuhan dalam pendidikan dan dapat diterima dalam keluarga. Pola asuh orang tua adalah suatu interaksi antara orang tua dengan anak dimana orang tua memberikan stimulus kepada anak dengan cara memenuhi kebutuhan anak, mendidik anak, membimbing anak dan menanamkan nilai-nilai moral kepada anak agar anak dapat memiliki kedisiplinan dan anak dapat bertumbuh kembang secara optimal dengan penguatan dan stimulus yang diberikan oleh orang tua tersebut. Sementara itu menurut Rohn (Aliyah Rasyid Baswedan, 2015) pola asuh adalah sikap orang tua dalam berinteraksi dengan anak-anaknya. Sikap tersebut dapat dilihat dari beberapa segi antara lain, (1) cara orang tua memberikan peraturan-peraturan, hadiah dan hukuman, (2) cara orang tua menunjukkan kekuasaan, dan (3) cara orang tua memberikan perhatian serta tanggap terhadap keinginan anak-anaknya.

Peran orang tua dalam mengembangkan keterampilan anak sangatlah besar selain memberikan kepercayaan dan kesempatan, orang tua juga diharapkan memberikan penguatan lewat pemberian rangsangan kepada anak. Mayar (2013) menyatakan orang tua memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar terhadap tumbuh kembang anaknya, guru dan orang tua harus sejalan dalam memberikan pengasuhan, pembelajaran dan pendidikan pada anak sehingga anak tidak bingung dalam melaksanakannya. Sebelumnya orang tua menyerahkan anaknya ke sekolah untuk didik dan diasuh dalam rangka mengoptimalkan aspek perkembangan anaknya.

Kemandirian adalah kemampuan untuk mengelola semua yang dimilikinya sendiri yaitu mengetahui bagaimana mengelola waktu, berjalan dan berfikir secara mandiri, disertai dengan kemampuan dalam mengambil resiko dan memecahkan sebuah masalah. Jika suatu individu tidak mandiri maka individu akan sulit untuk mendapatkan sebuah kesuksesan.

Kemandirian juga dapat diartikan suatu sikap individu yang diperoleh secara kumulatif selama perkembangan dimana individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri. Kemandirian merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk tidak selalu bergantung kepada orang lain untuk merawat dirinya secara fisik, dalam membuat keputusan emosi dan untuk berinteraksi dengan orang lain secara sosial (Raswin, 2013:32) Dalam Rantina (2015:185) yang menjelaskan tentang kemandirian yaitu suatu kemampuan untuk mengarahkan dan mengendalikan suatu perasaan diri sendiri suatu orang dalam berfikir dan bertindak, bertanggung jawab, memiliki suatu kepercayaan diri, serta dapat disiplin. Tingkat Kemandirian yang dimiliki setiap anak disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu factor internal dan factor eksternal (wiyani, 2014 P..37) Faktor eksternal diantaranya Gen dari orang tua, atau pola asuh orang tua. Banyak penelitian yang membahas tentang variabel ini yang berbeda dengan penelitian ini adalah penelitian ini dilakukan pada saat pandemi COVID-19 terjadi.

B. Metodologi

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei dengan teknik analisis sederhana dengan konstelasi penelitian: apakah terdapat pengaruh variabel pola asuh (X) terhadap variabel kemandirian belajar anak usia dini (Y) Penelitian ini dilakukan pada siswa usia 5-6 tahun dengan jumlah sampel sebanyak 30 siswa. Pengumpulan data berupa skor diambil dengan menggunakan instrumen pola asuh dan instrumen Kemandirian. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023. Hasil uji coba Instrumen pola asuh valid dan memiliki reliabilitas atau Alpha 0,873 untuk instrumen kemandirian belajar valid dan reliabilitas atau alpha 0,904. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi sederhana dimana kemandirian belajar sebagai variabel terikat (Y) untuk pola asuh sebagai variabel bebas (X). Hipotesa penelitian ini: pola asuh berpengaruh terhadap kemandirian belajar anak usia dini. Analisis data penelitian dilakukan dengan terlebih dahulu mendeskripsikan data hasil penelitian, selanjutnya dilakukan uji prasyarat dengan menguji normalitas dengan uji one sample kolmogorov smirnov dan homogenitas data dengan uji levene, setelah didapatkan data yang normal dan homogen dilanjutkan dengan uji hipotesis dengan analisis regresi sederhana.

Teori tentang kemandirian anak usia dini kemandirian anak berawal dari keluarga serta dipengaruhi oleh pola asuh orang tua, kemandirian anak usia dini merupakan bagian dari proses perkembangan yang diharapkan terjadi dalam rangka menuju kedewasaan, intinya bahwa kemandirian anak merupakan suatu kemampuan untuk berfikir, merasakan, serta anak melakukan sesuatu atas dorongan diri sendiri sesuai dengan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari.

C. Hasil dan Pembahasan

Data penelitian yang diperoleh terlebih dahulu dilakukan deskripsi data, selanjutnya di lakukan uji prasyarat sebelum dilakukan uji hipotesis.

1. Deskripsi Data

Deskripsi data skor Variabel Pola Asuh Orang tua dan kemandirian belajar Siswa disajikan pada tabel berikut:

Skor Pola Asuh Orang Tua

Skor pola asuh yang diperoleh dari tempat penelitian didapat hasil analisis sebagai berikut:

Tabel 1 Deskripsi Data Skor Variabel Pola Asuh

Statistics	
Pola Asuh Orangtua (X)	
N	Valid N 30
	Missing 0
Mean	78.6667
Std. Error of Mean	.86215
Median	80.0000
Mode	80.00
Std. Deviation	4.72217
Variance	22.299
Range	15.00
Minimum	70.00
Maximum	85.00
Sum	2360.00

Berdasarkan skor Pola Asuh Orang Tua sebanyak 30 responden dari siswa kelompok A KB Dewi Kania Sukasari - Purwakarta diperoleh skor empirik terendah 34 dan skor empirik tertinggi 85. rentang skor 15. Rata-rata skor (mean) sebesar 78.66 simpangan baku 6.31 modus 80, median 80.00.

Menurut Supriyadi (2016) menyatakan pola asuh adalah pendidikan pada anak diluar rumah dan di dalam rumah secara komperhensif untuk melengkapi pengasuhan dalam pendidikan dan dapat diterima dalam keluarga, Sementara itu menurut Rohn (Aliyah Rasyid Baswedan, 2015) pola asuh adalah sikap orang tua dalam berinteraksi dengan anak-anaknya, sedangkan Mayar (2013) menyatakan orang tua memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar terhadap tumbuh kembang anaknya

Skor Kemandirian Belajar Anak Usia Dini

Skor variabel Kemandirian Belajar yang diperoleh dari tempat penelitian didapat hasil analisis sebagai berikut:

Tabel 2 Deskripsi Data Skor Variabel Kemandirian Belajar

Statistics	
Kemadirian Belajar (Y)	
N	Valid N 30
	Missing 0
Mean	78.5000
Std. Error of Mean	.83563
Median	80.0000
Mode	80.00
Std. Deviation	4.57693
Variance	20.948
Range	15.00
Minimum	70.00
Maximum	85.00
Sum	2355.00

Berdasarkan skor Pola Asuh Orang Tua sebanyak 30 responden dari siswa kelompok A KB Dewi Kania Sukasari- Purwakarta diperoleh skor empirik terendah 70 dan skor empirik tertinggi 85. rentang skor 15. Rata-rata skor (mean) sebesar 78.50 simpangan baku 6.31 modus 80, median 80.00.

2. Pengujian Persyaratan Analisis Data

Sebelum dilakukan uji hipotesis sebelumnya data penelitian dilakukan uji prasyarat meliputi uji normalitas dan uji homogenitas, berikut uji normalitas data dari masing masing variabel:

Uji Normalitas

Setelah dilakukan deskripsi data berikut dilanjutkan dengan uji normalitas data dari masing-masing variabel:

a. Uji Normalitas Skor Pola Asuh Orang Tua

Untuk mengetahui apakah data yang penulis kumpulkan dan diteliti termasuk data berdistribusi normal atau tidak, maka penulis melakukan pengujian dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* hasilnya diperoleh Kolmogorov-SmimovZ sebesar 1.157 angka ini sama dengan hasil secara manual dan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 138 atau dapat ditulis sebagai nilai probabilitas (p-value) = 138 > 0,05 atau Ho diterima. Dengan demikian, data Pola Asuh Orang Tua berdistribusi Normal.

b. Uji Normalitas Skor Kemandirian Belajar Anak Usia Dini

Untuk mengetahui apakah data yang penulis kumpulkan dan diteliti termasuk data berdistribusi normal atau tidak, maka penulis melakukan pengujian dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* hasilnya diperoleh Kolmogorov-SmimovZ sebesar 1.251, angka ini sama dengan hasil secara manual dan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 087 atau dapat ditulis sebagai nilai probabilitas (p-value) = 087 > 0,05 atau Ho diterima. Dengan demikian, data kemandirian Belajar Anak Usia Dini berdistribusi Normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan maksud untuk mengetahui apakah sebaran data dari setiap variable tidak menyimpang dari ciri-ciri data yang homogen pengujian homogenitas dilakukan terhadap varian regresi dependen atau variable-variabel independen dengan menggunakan *statistic*.

Tabel 3. Uji Prasyarat Uji Homogenitas

Levene's Test of Equality of Error Variances^a

Dependent Variable: Skor

F	df1	df2	Sig.
.093	1	58	.836

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

Design: Intercept + Kelompok

Dari hasil analisis pada tabel Test of Homogeneity of Variances, diperoleh Levene Statistic = 0.093; df1 = 1; df2 = 58, dan p-value = 836 > 0,05 atau Ho diterima. Dengan demikian, kedua kelompok data berasal dari kelompok yang homogen.

Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji Regresi sebagai berikut:

Tabel 4 Coefficients

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	85.799	14.368			5.971	.000
1 Pola Asuh Orang Tua (X)	-.093	-.182	-.096		.509	.615

a. Dependent Variable: Kemandirian Belajar (Y)

Diperoleh dari kolom B, sehingga persamaan regresi: $Y = 85,799 + 0,093X$. Dari hasil analisis diperoleh $t_{hit} = 509$ dan $p\text{-value} = 0,615/2 = 0,0075 < 0,05$ atau Ho ditolak. Dengan demikian. Pola Asuh Orang Tua berpengaruh positif terhadap Kemandirian belajar anak usia dini.

Tabel 5 Anova

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemadirian Belajar (Y) *	(Combined)	12.118	3	4.039	176	911
	Between Groups					
	Linearity	5.567	1	5.567	243	626
	Deviation					
	From Linearity	6.551	2	3.275	143	86
Pola Asuh Orang Tua (X)	Within Groups	595.302	26	22.899		
	Total	607.500	29			

Hipotesis statistik:

Ho : $Y = a + Bx$ (regresi linear)

Ho : $Y = a + Bx$ (regresi tak linear)

Uji linearitas persamaan garis regresi diperoleh dari baris Deviation from Linearity, yaitu $F_{hit}(TC) = 193$, dengan $p\text{-value} = 0,867 < 0,05$. Hal ini berarti Ho diterima atau persamaan regresi Y atas X adalah linear atau berupa garis linear.

Hipotesis statistik:

Ho : $b = 0$ (regresi tak berarti)

Hi : $b = 0$ (regresi berarti)

Uji signifikansi persamaan persamaan garis regresi diperoleh dari baris regression kolom ke-5, yaitu $F_{hit} (b/a) = 0.259$, dan $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ atau Ho ditolak. Dengan demikian, regresi Y atau X adalah signifikan atau motivasi belajar berpengaruh terhadap Prestasi Belajar IPS, dengan demikian hipotesis penelitian didukung oleh data empiris.

Tabel 6 Model Summary

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	096	009	026	4.63655	009	259	1	28	615

a. Predictors: (Constant), Pola Asuh Orang Tua (X)

Uji signifikansi koefisien korelasi diperoleh dari tabel Model Summary. Terlihat pada baris pertama koefisien korelasi (r_{xy}) = 0,026 dan $F_{hit} (F_{change}) = 259$, dengan $p\text{-value} = 0,615 < 0,05$. Hal ini berarti Ho ditolak. Dengan demikian, koefisien korelasi X dan Y adalah berarti atau signifikan. Sedangkan koefisien determinasi dari tabel di atas terlihat pada baris ke-2, yaitu $RSquare = 0,009$, yang mengandung makna bahwa 14,4 % variasi variabel Kemandirian belajar anak usia dini dapat dipengaruhi oleh pola asuh orang tua.

3. Pengujian Hipotesis

Untuk dapat memahami makna hasil penelitian secara menyeluruh, maka hasil analisis data penelitian di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut: Kemandirian belajar anak usia dini dipengaruhi oleh pola asuh orang tua, Hal ini dapat dilihat dari perhitungan anova sederhana didapat nilai $p\text{-value}$ lebih kecil dari 0,05 dengan demikian Ho ditolak, regresi Y

atau X adalah signifikan atau Pola asuh orang tua berpengaruh terhadap kemandirian belajar anak usia dini, dengan persamaan $Y = 17,507 + 0,348X$, demikian hipotesis penelitian didukung oleh data empiris.

D. Pembahasan

Kemandirian belajar anak usia dini pada masa pandemic Covid-19 sangat dipengaruhi oleh pola asuh orang tua. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan anova sederhana didapat nilai p-value lebih kecil dari 0,05 dengan demikian H_0 ditolak, regresi Y atau X adalah signifikan atau pola asuh orang tua berpengaruh terhadap Kemandirian belajar anak usia dini, dengan persamaan $Y = 17,507 + 0,348X$, demikian hipotesis penelitian didukung oleh data empiris. Dengan adanya pola asuh orang tua yang demokratis, maka anak usia dini akan terdorong untuk secara sadar tanpa bantuan mengikuti pembelajaran secara mandiri untuk memperoleh perubahan dalam kehidupannya, yakin akan kepentingan dan manfaatnya dari belajar.

Hal ini sejalan dengan pengertian dari kemandirian adalah kemampuan untuk mengelola semua yang dimilikinya sendiri yaitu mengetahui bagaimana mengelola waktu, berjalan dan berfikir secara mandiri, disertai dengan kemampuan dalam mengambil resiko dan memecahkan sebuah masalah. Menurut Asrori Dalam (Rantina, 2015:185) Kemandirian merupakan salah satu aspek penting yang harus dimiliki oleh setiap individu, karena selain dapat mempengaruhi kerjanya, mandiri juga berfungsi membantu mencapai tujuan hidup, kesuksesan, prestasi dan penghargaan. Jika suatu individu tidak mandiri maka individu akan sulit untuk mendapatkan sebuah kesuksesan. Kemandirian juga dapat diartikan suatu sikap individu yang diperoleh secara kumulatif selama perkembangan dimana individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri. Kemandirian merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk tidak selalu bergantung kepada orang lain untuk merawat dirinya secara fisik, dalam membuat keputusan emosi dan untuk berinteraksi dengan orang lain secara sosial (Raswin, 2013:32).

Peran orang tua dalam mengembangkan keterampilan anak sangatlah besar selain memberikan kepercayaan dan kesempatan, orang tua juga diharapkan memberikan penguatan lewat pemberian rangsangan kepada anak. Mayar (2013) menyatakan orang tua memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar terhadap tumbuh kembang anaknya, guru dan orang tua harus sejalan dalam memberikan pengasuhan, pembelajaran dan pendidikan pada anak sehingga anak tidak bingung dalam melaksanakannya. Sebelumnya orang tua menyerahkan anaknya ke sekolah untuk didik dan diasuh dalam rangka mengoptimalkan aspek perkembangan anaknya.

Kemandirian adalah kemampuan untuk mengelola semua yang dimilikinya sendiri yaitu mengetahui bagaimana mengelola waktu, berjalan dan berfikir secara mandiri, disertai dengan kemampuan dalam mengambil resiko dan memecahkan sebuah masalah. Jika suatu individu tidak mandiri maka individu akan sulit untuk mendapatkan sebuah kesuksesan. Kemandirian juga dapat diartikan suatu sikap individu yang diperoleh secara kumulatif selama perkembangan dimana individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri.

E. Kesimpulan

Setelah data penelitian diperoleh dengan menggunakan instrument ukur yang disusun oleh peneliti, maka dilakukan analisis data secara kuantitatif, hal ini dilakukan untuk menjawab masalah melalui pengujian terhadap hipotesis penelitian. Dari hasil pengujian hipotesis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Kemandirian belajar anak usia dini dipengaruhi oleh pola asuh orang tua, Hal ini dapat dilihat dari perhitungan anova sederhana didapat nilai p-value lebih kecil dari 0,05 dengan demikian H_0 ditolak, regresi Y atau X adalah signifikan atau Pola asuh orang tua berpengaruh terhadap Kemandirian belajar anak usia dini, dengan persamaan $Y = 17,507 + 0,348X$, dengan demikian hipotesis penelitian didukung oleh data empiris. Hasil penelitian, dapat dikemukakan bahwa Pola Asuh Orang tua berpengaruh terhadap Kemandirian belajar anak usia dini. Dari hasil penelitian ini maka dapat direkomendasikan bahwa : Guru harus dapat menekankan pentingnya motivasi dalam setiap pembelajaran dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepada siswa nya, untuk meningkatkan mutu pendidikan di masa pandemic covid-19.

F. Referensi

- Alder, H. (2001). *Boost Your Intelligence*, terjemahan Kristina Prianingsih. *Jakarta: Erlangga*.
- Anwar, S. (2010). *Penyusunan Skala Psikologi*. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Arikunto, S. (2009). *Manajemen Penelitian*. *Jakarta: PT Rieka Cipta*.
- Bloom, B.S. (1981). *Taxonomy of Educational Objective. Handbook I*. *New York: Xongman Inc*.
- Kerlinger, F. N. (2006). *Asas-Asas Penelitian Behavioral*. *Yogyakarta: Gajah Mada University Press*.
- Agusniatih, A., & Manopa, J. M. (2019). *Keterampilan Sosial Anak Usia Dini: Teori dan Metode Pengembangan*. *Edu Publisher*.
- Morrison, G. S. (2012). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) (5th ed.)*. *Indeks*.
- Supriyadi. (2018). *Pengaruh Pendekatan Pembelajaran, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Adversitas terhadap Hasil Belajar Videografi, Disertasi*. *Jakarta: Universitas Negeri Jakarta*.
- Supriyadi, S. (2020). *Intensitas Penggunaan Gawai Terhadap Kecerdasaan Emosional Mahasiswa*. *Jurnal Inovasi Pendidikan MH Thamrin*, 4(1), 20-27.